

Senin 02 April 2018, 17:13 WIB

PPI Tiongkok Jawab Isu Soal Penanaman Paham Komunis

Jabbar Ramdhani - detikNews

<https://news.detik.com/berita/3949539/ppi-tiongkok-jawab-isu-soal-penanaman-paham-komunis>



Ilustrasi lambang palu arit (REUTERS/Eduard Korniyenko)

Jakarta - Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) Tiongkok angkat bicara mengenai beredarnya isu soal penanaman paham komunis kepada mahasiswa yang belajar di negeri itu. Mereka memastikan tidak ada penanaman paham komunis itu.

PPI Tiongkok menyatakan, paham komunis hanya dipelajari mahasiswa jurusan hubungan internasional dan politik. Itu juga merupakan bagian umum dari materi yang mereka pelajari.

"Setelah kami klarifikasi, dari banyaknya fakultas yang ada, hanya ada 2 teman kami yang ada di hubungan internasional dan politik yang mendapatkan akses untuk belajar hal tersebut, belajar komunisme. Selebihnya tidak ada," kata Pengurus Harian PPI Tiongkok, Michael Siagian, saat dihubungi, Senin (2/4/2018).

Baca juga: [Gelar Sarasehan Nasional, PPI Dunia Bahas Indonesia Emas 2045](#)

Dia mengatakan hal itu dipelajari mahasiswa jurusan hubungan internasional dan politik karena merupakan materi pelajaran mereka. Mahasiswa tersebut juga mempelajari sistem kenegaraan termasuk liberalisme dan demokrasi.

"Hanya ada di jurusan hubungan internasional dan politik. Dan itu juga sebenarnya diberikan teman-teman yang mengambil ilmu sosial di Indonesia. Karena memang itu salah satu materi yang harus mereka pelajari," ujar pria yang akrab disapa Mikez ini.

Baca juga: [PPI Dunia akan Bantu Guru Nusantara 'Melihat Dunia'](#)

Meski demikian, Mikez mengatakan tak ada paksaan bagi mahasiswa tersebut untuk menerapkan sistem tata negara yang dipelajarinya.

PPI Tiongkok meluruskan hal ini setelah munculnya pemberitaan di media online tanah air. Dalam berita berjudul 'Di Cina Pelajar Indonesia Dapat Pelajaran Ideologi Komunis'.

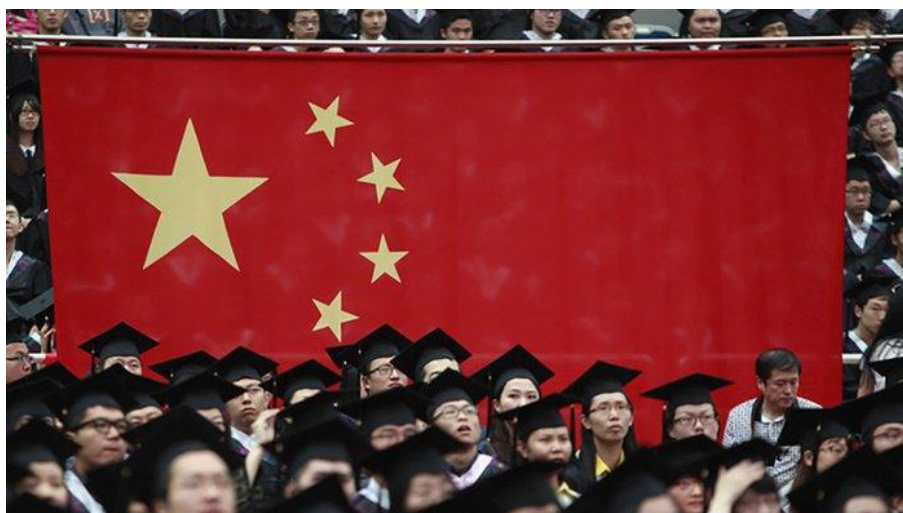
Baca juga: [Mahasiswa RI di Timteng Kaji 3 Negara untuk Ekonomi Syariah](#)

Mikez mengatakan munculnya pemberitaan ini membuat banyak pihak yang bertanya. Salah satunya muncul di grup informasi beasiswa PPI Dunia. Dia mengatakan informasi ini jika tak diluruskan juga dapat berpotensi memecah belah bangsa.

"Kami perlu meluruskan informasi ini karena bisa berbahaya. Karena mereka yang belajar di Tiongkok bisa dicap komunisme setelah mereka belajar di Tiongkok dan kembali ke Indonesia. Kita punya 14.000 orang dan mulai dipertanyakan apakah mereka ditanamkan komunisme. Dengan informasi seperti ini malah bisa jadi bahan memecah kesatuan bangsa," tuturnya.

(jbr/fjp)

PPIT Bantah Tuduhan Pelajar Indonesia di Cina Diajar Komunisme



Upacara wisuda Universitas Fudan, Shanghai. Pendidikan menjadi instrumen penting dalam ideologi Cina. REUTERS/Aly Song.

2 April 2018

<https://tirto.id/ppit-bantah-tuduhan-pelajar-indonesia-di-cina-diajar-komunisme-cG62>

Tuduhan pelajar Indonesia di Cina mendapat pelajaran komunis dibantah oleh Perhimpunan Pelajar Indonesia di Tiongkok (PPIT).

tirto.id - Perhimpunan Pelajar Indonesia di Tiongkok (PPIT) menganggap tuduhan mengenai pelajar Indonesia di Cina mendapatkan pelajaran ideologi komunis tidak berdasar dan hanya menimbulkan keresahan dan kegaduhan.

"Oleh karenanya, kami menuntut klarifikasi dari media dan narasumber yang menuduh kami mendapatkan pelajaran ideologi komunis," kata Ketua Umum PPIT Raynaldo Aprillio di Beijing, Senin (2/4/2018).

Pernyataan ini menanggapi pemberitaan dari media nasional, Harian [Republika](#), pada 1 April 2018 terkait dengan pemberitaan yang berjudul "Di Cina Pelajar Indonesia dapat Pelajaran Ideologi Komunis".

Dalam pemberitaan itu disebutkan Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) Sofyan Anif mengungkapkan, bahwa pelajar-pelajar Indonesia di Cina mendapatkan pemahaman ideologi komunis, karena pemerintah Cina sedang gencar menanamkan ideologi komunis. Hal ini ia ketahui setelah diundang Menteri Pendidikan Cina dan ia mewakili UMS dari 10 universitas yang diundang pemerintah Cina.

Ketua Umum PPIT Raynaldo Aprillio juga meminta media dan narasumber di Indonesia terlebih dulu memverifikasi kepada PPIT selaku organisasi yang menaungi sekitar 13 ribu pelajar Indonesia di daratan Tiongkok itu mengenai isu tersebut.

"Kami membuka ruang diskusi dengan pihak mana pun terkait kehidupan pelajar Indonesia di Tiongkok," ujarnya.

Para pelajar Indonesia, lanjut dia, merasa dinodai oleh pemberitaan yang sangat menyudutkan itu.

"Ketika tujuan mulia kami ingin memperoleh ilmu yg bermanfaat yang nantinya bisa kami bawa ketika kembali ke Tanah Air harus dinodai oleh rasa ketidakpercayaan dari saudara-saudara sebangsa. Ketika rasa nasionalisme kami dipertanyakan oleh sebuah embusan fitnah yang tidak bertanggungjawab. Ketika pengorbanan dan kontribusi kami terhadap Ibu Pertiwi malah dicerca oleh bangsa kami sendiri yang cenderung tidak memedulikan masa depan pemuda bangsanya. Lalu kemana lagi kami harus mengabdikan?"

demikian pernyataan tertulis PPIT.

Sementara itu, Suud Tashdiq mahasiswa asal Indonesia di Shanghai University of Finance and Economic mengatakan bahwa tidak pernah ada indoktrinasi tentang ideologi komunis bagi mahasiswa asing.

"Kami bebas melaksanakan keyakinan kami. Kalaupun ada pelajaran tentang Tiongkok, yang kami pelajari adalah sejarah, budaya, kuliner, dan bahasa," ungkapnya.

Menurut dia, pemberitaan tentang mahasiswa Indonesia mendapatkan pelajaran ideologi komunis itu sangat berlebihan, provokatif, dan tidak sesuai fakta.

"Sama sekali tidak ada pelajaran atau pun mata kuliah yang mengajarkan kami tentang ideologi komunis," kata Wawan HR, mahasiswa kedokteran asal Indonesia.

Baca juga artikel terkait [KOMUNISME](#) atau tulisan menarik lainnya [Maya Saputri](#) (tirto.id - Sosial Budaya)

Sumber: antara

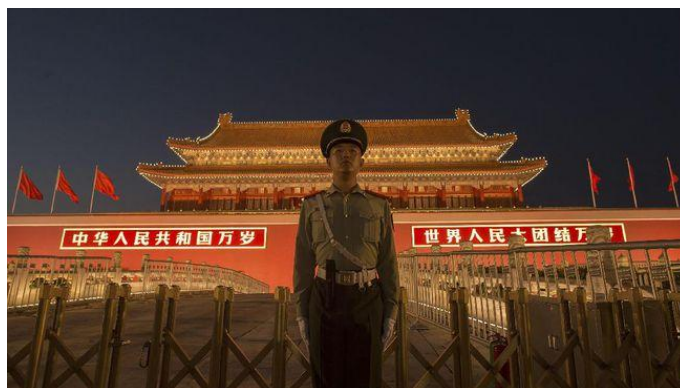
Penulis: Maya Saputri

Editor: Maya Saputri

Pelajar Indonesia Bantah Dapat Pelajaran Komunisme di China

Natalia Santi, CNN Indonesia | Senin, 02/04/2018 16:38 WIB

<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20180402161516-113-287631/pelajar-indonesia-bantah-dapat-pelajaran-komunisme-di-china>



Ilustrasi China. (AFP/Nicolas Asfour)

Jakarta, CNN Indonesia -- Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) di Tiongkok membantah

kabar sebuah media nasional yang menyebut bahwa pelajar Indonesia di China mendapat pelajaran khusus tentang ideologi komunisme.

"Kami keberatan dengan judul dan konten berita tersebut karena menimbulkan keresahan di kalangan pelajar Indonesia di Tiongkok, serta tidak didasari sumber dan fakta yang akurat dari pelajar Indonesia yang menempuh pendidikan di Tiongkok," tulis surat pernyataan sikap PPI Tiongkok, yang diterima *CNNIndonesia.com*, Senin (2/4).

Lebih lanjut, surat pernyataan sikap yang mewakili suara seluruh pelajar Indonesia di China itu itu membantah ditanamkannya ideologi komunisme kepada pelajar Indonesia di China.

Selain itu, mereka juga menyayangkan penggunaan kata 'Cina' secara konsisten dalam pemberitaan media massa nasional tersebut yang merujuk pada Keputusan Presiden No. 12/2014 tentang pencabutan surat edaran presidium Kabinet Ampera. Keppres No. 12/2014 itu sendiri menetapkan penggunaan kata "Tiongkok" untuk menggantikan "Cina" dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Surat pernyataan yang ditandatangani para ketua PPI di seluruh penjurur China itu juga mengharapkan agar berita itu ditarik sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman dan penggiringan opini negatif terhadap pelajar Indonesia yang telah, sedang maupun akan menempuh pendidikan di China.

Pemberitaan tersebut bermula dari pernyataan Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) Sofyan Anif yang memaparkan hasil kunjungan ke China bersama 10 rektor lainnya.

Lihat juga:

[Jembatan Laut Terpanjang di Dunia, Setara 60 Menara Eiffel](#)

Diberitakan media tersebut, Sofyan mengungkapkan bahwa dalam pertemuan salah satu rektor perguruan tinggi di China menyebut di negaranya sedang gencar menanamkan ideologi komunisme kepada seluruh pelajar di China. "Artinya apa, artinya siswa yang berasal dari Indonesia pun juga pasti mendapatkan pelajaran terkait ideologi komunis," kata Sofyan dalam sebuah seminar di UMS, Sabtu (31/3) pagi, seperti dikutip dari *Republika*.

Kabar tersebut telah dibantah oleh Pengurus Cabang Nadhlatul Ulama di China. Mereka

menegaskan tidak ada pelajar Indonesia yang diajarkan paham komunisme di kampus-kampus mereka di China.

Michael Siagian, pengurus harian PPI Pusat Tiongkok saat dihubungi *CNNIndonesia.com* menyatakan pemberitaan soal ajaran komunisme itu meresahkan seluruh pelajar Indonesia di China karena tidak benar.

"Banyak pelajar yang mengirim pesan ke kita, bertanya apakah benar pelajar Indonesia di Tiongkok dipaksa belajar komunisme," kata Michael melalui telepon, Senin (2/4).

Padahal kata dia, tidak ada mata pelajaran komunisme seperti yang disebut dalam pemberitaan. Michael yang menjadi mahasiswa Chongqing Medical University, memberi contoh dirinya sebagai mahasiswa kedokteran tidak pernah dan tidak ada pelajaran komunis dalam mata kuliahnya.

"Kalaupun ada, itu adalah mata kuliah mahasiswa jurusan Hubungan Internasional. Itu pun tidak khusus hanya mempelajari Marxisme, tapi juga paham-paham liberal lainnya. Tak hanya di Tiongkok, di universitas jurusan hubungan internasional mana pun saya rasa ada, di Indonesia juga," kata dia.

"Kita bisa minta kurikulumnya untuk memastikan," kata Michael yang sempat mengira pemberitaan itu adalah lelucon 1 April atau April Mop. "Tapi masih terus diberitakan sampai sekarang, tanggal 2," kata dia.

Dia mengkhawatirkan nasib 14 ribu pelajar dan mahasiswa Indonesia yang saat ini belajar di China jika pemberitaan itu tidak diluruskan. "Ada 14 ribu pelajar di Tiongkok yang pulang bisa dituding telah ditanamkan ajaran komunis," kata Michael yang mengharapkan klarifikasi atas pemberitaan tersebut." **(nat)**